

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja pada siswa di SMK Budhi Warman II Jakarta, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman praktik kerja industri dengan kesiapan kerja. Hal ini ditunjukkan oleh nilai thitung pengalaman praktik kerja industri sebesar 5,643, lebih besar dari ttabel 1,979 (thitung > ttabel). Artinya semakin baik pengalaman praktik kerja industri maka semakin tinggi kesiapan kerja. Sedangkan sebaliknya, semakin buruk pengalaman praktik kerja industri maka semakin rendah kesiapan kerja.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja siswa dengan kesiapan kerja. Hal ini ditunjukkan oleh nilai thitung motivasi kerja siswa sebesar 5,074, lebih besar dari ttabel 1,979 (thitung > ttabel). Artinya semakin tinggi motivasi kerja siswa maka semakin tinggi kesiapan kerja. Sedangkan sebaliknya, semakin rendah motivasi kerja siswa maka semakin rendah kesiapan kerja.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman praktik kerja industri dan motivasi kerja siswa terhadap kesiapan kerja. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *R Square* yaitu 0,461. Jadi dapat disimpulkan kemampuan dari variabel pengalaman praktik kerja industri dan motivasi kerja siswa untuk menjelaskan kesiapan kerja secara simultan sebesar 46,1% sedangkan sisanya sebesar 53,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini terdapat pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan motivasi kerja siswa terhadap kesiapan kerja pada siswa di SMK Budhi Warman II Jakarta. Dengan demikian, pengalaman praktik kerja industri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja. Pengalaman praktik kerja industri yang baik tentunya akan berpengaruh terhadap tingginya kesiapan kerja siswa. Motivasi kerja juga mempengaruhi kesiapan kerja, apabila siswa memiliki motivasi kerja yang tinggi maka siswa tersebut akan memiliki kesiapan kerja yang tinggi.

Terdapat lima indikator kesiapan kerja pada penelitian ini, yaitu memiliki pertimbangan yang logis dan objektif, mampu mengendalikan diri atau emosi, kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, mengikuti perkembangan bidang keahliannya, dan kematangan fisik.

Sedangkan indikator yang paling rendah yaitu kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain dengan persentase sebesar 17,89%. Butir pernyataan yang paling rendah adalah butir nomor 8 dengan pernyataan dalam keadaan yang mendesak, emosi saya mudah terpancing.

Pada dasarnya, siswa memiliki sifat yang berbeda. Siswa yang dapat mengendalikan emosinya dengan baik, pada umumnya akan diterima oleh lingkungannya dengan baik pula. Apabila mendapatkan suatu masalah pada saat melaksanakan praktik kerja industri maupun disekolah hendaknya dapat mengatasinya tanpa dengan emosi. Guru harus memberikan motivasi agar siswa mampu menyelesaikan masalah dengan baik.

Selain itu, pada penelitian ini terdapat empat indikator motivasi kerja siswa yaitu yaitu harapan dan cita-cita, desakan, kebutuhan fisiologis, dan kebutuhan penghormatan atas diri.. Berdasarkan rata-rata hitung skor, indikator yang paling rendah yaitu harapan dan cita-cita dengan persentase sebesar 23,84%. Butir pernyataan yang paling rendah adalah butir nomor 3 dengan pernyataan setelah lulus saya lebih baik menganggur terlebih dahulu daripada langsung bekerja”.

Ini terjadi karena kurangnya percaya diri dan keterampilan umum siswa yang membuat mereka sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Perusahaan di jaman sekarang ini lebih memilih mempekerjakan lulusan sarjana dibandingkan dengan lulusan SMA/SMK.

### C. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, peneliti akan memberikan saran agar dapat menjadi masukan yang bermanfaat, antara lain:

1. Pihak sekolah hendaknya lebih memperbanyak hubungan kerjasama dengan perusahaan lain. Berdasarkan data dari tahun ke tahun perusahaan yang digunakan siswa untuk melaksanakan praktik kerja industri adalah perusahaan yang sama dan bahkan ada siswa yang melaksanakan praktik di sekolah bukan di perusahaan. Karena, untuk meningkatkan hasil yang optimal dalam hal pemberian bekal siswa pada kegiatan prakerin yang mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, kemauan dan kreatifitas, bukan asal siswa memperoleh tempat prakerin tetapi hasil yang dicapai tidak maksimal.
2. Orang tua juga diharapkan senantiasa memberikan motivasi kepada anaknya sehingga kesiapan kerja anaknya dapat meningkat. Selain itu, orang tua juga harus dapat menanamkan kepercayaan diri kepada anaknya agar anaknya yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri sehingga ketika lulus sekolah dapat langsung mencari pekerjaan tanpa harus menganggur terlalu lama.
3. Siswa hendaknya dapat mengambil keputusan dengan pertimbangan-pertimbangan yang matang pada saat menentukan pilihan dalam pekerjaan setelah lulus nanti dan dapat melihat dari pengalaman. Pada saat pelaksanaan praktik kerja industri, siswa hendaknya berusaha

mengenal orang-orang baru di lingkungan dimana mereka melaksanakan praktik.

4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja, seperti informasi dunia kerja, bimbingan karier, keterampilan dan lainnya serta memperluas subjek yang diteliti agar hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih menyeluruh.